

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kesehatan merupakan kebutuhan primer sehingga masyarakat membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai kesehatan dengan baik dan terjangkau. Dalam pengembangan UUD 1945 melalui Pembangunan Nasional yang berkesinambungan terdapat unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa dimana salah satu unsur kesejahteraan adalah kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 menjelaskan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan kesehatan tersebut dibutuhkan adanya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Salah satu sarana untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat tersebut adalah Apotek. Usaha Apotek merupakan suatu kombinasi dari usaha pengabdian profesi farmasi, usaha soaial dan usaha dagang yang mana masing-masing aspek ini tidak dapat di pisah-pisahkan satu dengan lainnya dari usaha Apotek. Peraturan mengenai Apotek tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan No.1332/MenKes/SK/X/2002.

Sebuah Apotek dikelola oleh seorang Apoteker Penanggungjawab Apotek yang telah terdaftar pada Departemen Kesehatan, telah mengucap sumpah/janji sebagai Apoteker dan memiliki Surat Izin Apotek (SIA). Apoteker sebagai tenaga kefarmasian dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan di bidang kefarmasian dan kesehatan; pengelolaan Apotek

dengan sistem manajemen yang baik; serta perilakunya dalam melaksanakan komunikasi, pemberian informasi, edukasi sehingga mendukung tercapainya penggunaan obat yang benar, aman, dan rasional.

Apoteker dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya secara aktif, dan berinteraksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi yang dilakukan oleh Apoteker adalah melaksanakan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai indikasi, dosis, aturan pakai, efek samping, cara penyimpanan obat, dan monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhirnya sesuai harapan, serta hal-hal lain untuk mendukung penggunaan obat yang benar untuk menghindari terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) sehingga Apoteker dalam menjalankan praktik dibutuhkan profesionalitas untuk melakukan pelayanan kefarmasian yang berorientasi kepada pasien (*patient oriented*).

Seorang Apoteker mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting sehingga seorang Apoteker harus memiliki bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang cukup di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun prakteknya. Melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek inilah gambaran nyata pembekalan, dan pengalaman dapat diperoleh bagi para calon Apoteker. Dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman pelaksanaan pengelola Apotek maka seorang calon Apoteker kelak dapat berperan aktif dan peran ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai penanggungjawab Apotek yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Megah Terang bertujuan agar para calon apoteker dapat :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, posisi, fungsi, dan tanggung jawab sebagai seorang apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari tentang strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek kefarmasian komunitas di Apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

## **1.3 Manfaat Kerja Profesi Apoteker**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Megah Terang adalah :

1. Mengetahui, memahami dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang apoteker yang profesional.